



## Sosialisasi Pencegahan Pelecehan Seksual, *Bullying Bullying*, serta Narkotika di SMP Negeri 3 Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat

Noka Omalia, Alfi Mansyur, Rehan, Rauzah, Agus Irawan

Univesitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 73611, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: March 20, 2023

Revised: Mei 18, 2023

Available online: Septmber 30, 2023

### KEYWORDS

Socialization, Prevention, Sexual Harassment, Bullying, Narcotics

### CORRESPONDENCE

Name: Noka Omalia

E-mail: [nokaomalia81@gmail.com](mailto:nokaomalia81@gmail.com)

### ABSTRACT

This socialization was carried out in one of junior high school namely SMP Negeri 3 Meulaboh. This activity aims to improve and add insight to the younger generation or adolescents regarding the dangers of sexual harassment, drug abuse, and bullying crimes that can occur in today's school environment. The method used is in the form of presentations related to prevention of sexual harassment, bullying and narcotics. This socialization seeks to prevent the occurrence of bad behavior for the younger generation who are in a period of physical and mental growth and development. The result obtained from this socialization are that students begin to understand the dangers of drugs, sexual harassment and bullying for the younger generation, and they also begin to know about how to prevent this behavior.

## Pendahuluan

Remaja adalah masa peralihan diri serta waktu dalam perkembangan psikologis menuju kepada usia dewasa, terutama untuk masa remaja awal yang berkisar pada usia 12-15 tahun. Pada usia tersebut, pertumbuhan fisik, kemampuan berfikir, identitas, hubungan dengan keluarga dan sebaya sudah mulai tumbuh (Wulandari, 2014). Akan tetapi, pertumbuhan tersebut seringkali mengalami tantangan serta hambatan yang berasal dari lingkungan seorang remaja. Terdapat banyak perilaku buruk yang sering muncul dalam lingkungan remaja seperti pelecehan seksual, *bullying*/perundungan, dan penggunaan narkotika.

Salah satu perilaku buruk yang sering muncul di kalangan remaja saat ini ialah perilaku *bullying* baik di sekolah, lingkungan bermain, bahkan media sosial. Menurut Sejiwa (2008), *bullying* merupakan suatu tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Zakiah et al., 2017). Menurut data KPAI, pada tahun 2021 tercatat ada 53 kasus perundungan di lingkungan sekolah dan 168 kasus di dunia maya yang menyebabkan banyak kerusakan mental bagi korban pembulian tersebut. Memasuki tahun 2022, terdapat kasus *bullying* yang dilakukan dengan kekerasan fisik dan mental dilaporkan oleh KPAI: 226 kasus yang terjadi di lingkungan sekolah dan 18 kasus pembulian di dunia maya.

Selain perundungan, terdapat pula kasus narkotika. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2021 terdapat 766 kasus dalam penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di Indonesia. Narkotika menurut Soerdjono Dirjosisworo (dalam Bayu Puji Hariyanto, 2018) ialah zat yang bisa menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan memasukkan kedalam tubuh (Hariyanto, 2018). Selain kasus penyalahgunaan narkotika dan *bullying*, terdapat pula kasus pelecehan seksual. Menurut Gelfand, Fitzgerald, & Drasgow (dalam Suprihatin, 2020), pelecehan seksual ialah tindakan konotasi seksual yang tidak diinginkan dan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang lain terhadap seseorang (Suprihatin & Aziz, 2020). Untuk kasus pelecehan seksual, menurut data dari Komnas Perempuan tentang Catatan Tahunan (CATAHU) 2022, terdapat 338.496 kasus kekerasan seksual yang telah disampaikan pada tahun 2021.

Diketahui bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir menurut data CATAHU 2021 Komnas Perempuan angka kekerasan seksual terhadap perempuan mengalami peningkatan, berawal dari 105.103 kasus pada tahun 2010 mencapai 299.991 kasus pada tahun 2020 atau rata-rata persentase kenaikan adalah

19,6% per tahun. Bentuk upaya pencegahan terhadap penggunaan narkoba, pelecehan seksual dan *bullying* telah dilaksanakan, seperti pada pengabdian yang dilakukan oleh Musruroh di SD 2 Karangmulyo, menunjukkan bahwa metode psikoedukasi seks efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pelecehan seksual pada anak sekolah dasar. Sehingga, psikoedukasi seks perlu diberikan pada anak di sekolah, karena pentingnya pendidikan seksual sejak dini. Maka guru dan murid diharapkan lebih membuka wawasan terkait pelecehan seksual tersebut (Masruroh et al., 2022).

Pengabdian lainnya juga dilakukan oleh Yuli Adriansyah dan Abdurrahman di Dusun Dukuh Bendo dan Gumuk, Desa Muneng, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan pencegahan bahaya narkoba terhadap anak usia dini. Selain itu, pengabdian ini juga dilakukan konsultasi kepada anak-anak remaja dan memberikan contoh gambar bahan-bahan berbahaya berupa narkoba (Andriansyah et al., 2013). Selain itu, "Edukasi Gerakan Mahasiswa Anti Narkoba" (GESWANA) juga telah dilakukan oleh Isvi Rahmatul Mustafa, di SMP Wahid Hayim kota Malang dalam bentuk pencegahan dan penanggulangan sejak dini dari penyalahgunaan narkoba. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi narkoba secara langsung dan mendapati respon yang sangat baik seperti antusias yang tinggi dari peserta selama kegiatan berlangsung (Mustafa et al., 2019).

Pengabdian pencegahan perilaku *bullying* pernah dilakukan oleh Roheti, MM di daerah wilayah binaan Puskesmas Bugel dengan sasaran warga kelurahan Bugel, yang mendapatkan hasil yang baik mulai dari respon masyarakat dan juga jalannya kegiatan yang berlangsung dengan baik. Pada hasil akhir, fakta yang didapatkan pada kegiatan pengabdian tersebut masih banyak remaja yang menjadi korban *bullying* maupun pelakunya, dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang perilaku *bullying* sehingga perilaku tersebut terus terjadi. Setelah kegiatan pengabdian berupa penyuluhan ini dilakukan, maka peserta atau masyarakat menjadi paham dan mengerti tentang *bullying*. Artinya, kegiatan ini sangat membantu masyarakat dan juga para remaja dalam pencegahan perilaku *bullying* (Roheti, 2019).

Berbeda dengan kegiatan pengabdian lainnya, kegiatan pengabdian dalam hal pencegahan *bullying*, di Sekolah Islam Global Insani (GIIS) Bekasi, dilakukan dengan program *Welcome-day* dimana siswa saling berkenalan dan terbuka satu sama lain secara langsung. Dengan demikian siswa dan siswi menjadi lebih dekat dan ini dapat mencegah perilaku *bullying*. Selain itu dalam kegiatan program tersebut peserta juga diajak untuk berdiskusi bersama serta diajak untuk mengidentifikasi perilaku yang tidak baik seperti *bullying* (Sarasati et al., 2019).

Dari beberapa bentuk pengabdian yang telah dilaksanakan sebelumnya sebagian besar mengarah kepada siswa-siswi sekolah, karena tujuan dari sosialisasi atau pengabdian yang dilakukan ialah sebagai upaya meningkatkan pemahaman terkait upaya pencegahan pelecehan seksual dan *bullying* serta penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja. Maka dalam pengabdian ini SMP Negeri 3 Meulaboh dipilih sebagai sasaran dalam pelaksanaan pengabdian. SMP Negeri 3 Meulaboh berlokasi di Jalan Sisingamangaraja, Desa Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh.

## Metode

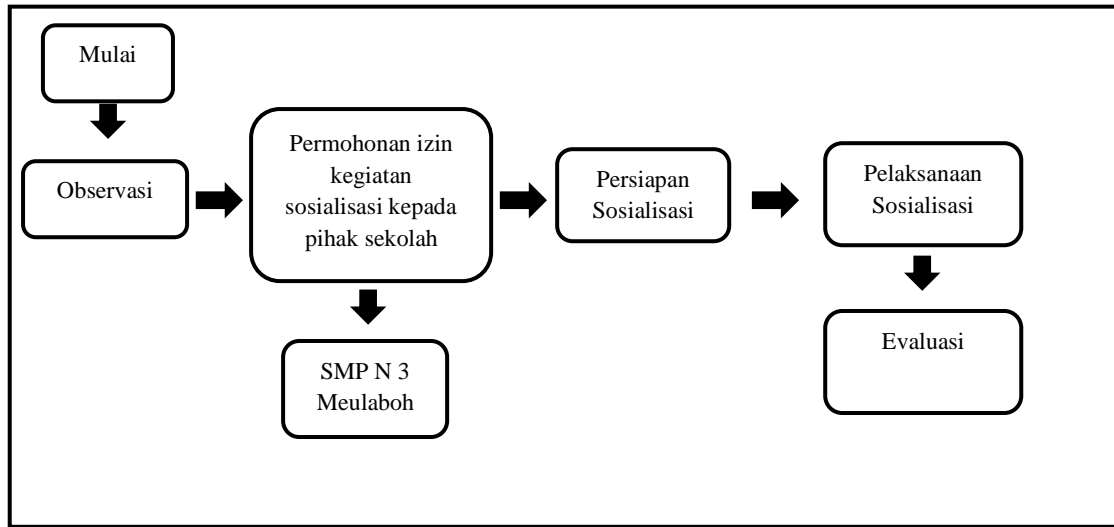
Sebagai upaya pencegahan terjadinya pelecehan seksual, *bullying* dan penggunaan narkoba dikalangan generasi muda saat ini, maka dibutuhkan sebuah pemahaman dan informasi kepada generasi muda terkait penyimpangan sosial tersebut. Dari sosialisasi tersebut diperlukan langkah-langkah pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai tahap pengawasan.

Seperti pada tabel 1 di bawah ini, tim pelaksana melakukan pelaksanaan kegiatan sosialisasi melalui tahapan-tahapan yang sudah tersusun, mulai dari observasi terkait lokasi, pembahasanan dan sasaran yang dicapai. Kemudian, tahapan dilanjutkan dengan perizinan kepada pihak sekolah untuk pelaksanaan sosialisasi. Pada tahap selanjutnya, tim pelaksana melakukan pembagian tugas masing-masing, sarana atau media sosialisasi, dan jadwal sosialisasi dilaksanakan.

Setelah sosialisasi dilaksanakan, maka diakhiri dengan evaluasi pelaksanaan yang berupa tanya jawab kepada siswa. Sosialisasi ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Meulaboh, yang berlokasi di Desa Lapang, Jalan Sisingamangaraja, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang dan didampingi oleh 18 mahasiswa dari Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Teuku Umar selaku tim pelaksana sosialisasi. Dalam kegiatan, para mahasiswa menerima tanggung jawab masing-masing yang terdiri atas 3 orang pemateri, 1 orang sebagai operator, 2 orang MC, 3 bagian seksi konsumsi,

2 bagian seksi kesekretariatan, 2 seksi dokumentasi dan publikasi, 3 seksi perlengkapan serta 2 seksi keamanan.

**Tabel 1.** Langkah pelaksanaan program sosialisasi



**Sumber.** Diolah oleh tim pengabdian

**Hasil dan Pembahasan**

**A. Sesi Pemaparan Materi**

Program ini dilaksanakan pada hari sabtu, 19 November 2022. Untuk durasi waktu pelaksanaan, sosialisasi tersebut berjalan selama 2 jam yang dimulai dari pukul 11.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB. Sosialisasi ini terdiri atas tiga Sesi Pemaparan Materi dengan durasi yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah tersebut.

**Dampak perundungan/ bullying terhadap masa depan anak bangsa**

Pada sesi pertama, materi yang disampaikan oleh Saudara Alfi Mansyur dengan durasi 25 menit ialah terkait dampak buruk dari adanya *bullying* di kalangan generasi muda. Sosialisasi ini berisikan pembahasan terkait bentuk definisi perundungan, bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying*, contoh kasus, serta cara mengatasi trauma pada korban *bullying*. Pada sesi ini terdapat sesi tanya jawab antara pemateri dengan siswa yang terkait pembahasan tersebut.



**Gambar 1.** Pemaparan materi

### Upaya pencegahan terjadinya pelecehan seksual di kalangan generasi muda.

Selanjutnya pada sesi kedua, materi yang disampaikan oleh Farja Riski ialah tentang pelecehan seksual di kalangan generasi muda. Pemateri menjelaskan terkait ruang lingkup dari pelecehan seksual, bentuk pelecehan seksual, faktor yang memengaruhi terjadinya pelecehan seksual, serta upaya pencegahan terjadinya pelecehan seksual. Dengan durasi 25 menit sesi tersebut terdapat sesi tanya jawab yang semakin mendukung proses sosialisasi semakin efektif.

### "Katakan tidak pada Narkoba", Jauhi Narkoba, sebelum dunia menjauhi dirimu

Pada sesi terakhir, saudara Noka Omalia sebagai pemateri menjelaskan dan memaparkan kepada siswa-siswa SMP Negeri 3 Meulaboh terkait bahaya dari penyalahgunaan Narkotika. Sosialisasi berjalan selama 25 menit yang memaparkan terkait definisi narkoba, jenis-jenis narkoba, faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba, dampak dari penggunaan narkoba, serta upaya pencegahan narkoba. Sesi ini juga diakhiri dengan tanya jawab antara pemateri dengan peserta sosialisasi dengan tujuan agar siswa dapat memahami dengan sempurna dari isi pembahasan yang disampaikan oleh pemateri.

### B. Partisipasi Siswa SMP Negeri 3 Meulaboh

Sosialisasi ini terlaksana di salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kabupaten Aceh Barat yaitu SMP Negeri 3 Meulaboh, dengan jumlah siswa-siswi yang berpartisipasi dalam sosialisasi sebanyak 40 orang dari tingkatan kelas yang berbeda-beda. Dalam proses sosialisasi tersebut, partisipasi dari siswa-siswi cukup tinggi. Hal ini terlihat dari proses tanya jawab yang berlangsung. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada materi terkait *bullying*, narkoba dan pelecehan seksual. Dari partisipasi yang tinggi tersebut, diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman bagi siswa-siswi terkait ketiga tema pemaparan yang telah disampaikan.



Gambar 2. Sesi Tanya jawab

### C. Media Sosialisasi

Dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut, terdapat beberapa media yang menjadi faktor pendukung berlangsungnya kegiatan, yaitu dengan menampilkan *power point* terkait pencegahan pelecehan seksual, *bullying* dan narkoba, menayangkan video animasi, serta melakukan penyebaran poster kepada seluruh siswa dan Siswi SMP Negeri 3 Meulaboh. Dalam sosialisasi ini, pihak sekolah sangat mendukung pelaksanaan, seperti menyediakan fasilitas aula, proyektor, pelantang suara, dan alat pendukung pelaksanaan lainnya.



Gambar 3. Poster dan Spanduk

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pelecehan seksual, bullying dan narkoba merupakan suatu perilaku buruk di kalangan remaja saat ini. Dampak buruk yang diterima dari penyimpangan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan generasi muda kedepannya baik fisik maupun mental remaja, karena pada dasarnya mental dan fisik seorang remaja sedang dalam masa berkembang pada saat ini. Maka dari itu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadi pelecehan seksual dan *Bullying* serta penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja ialah dengan pembekalan edukasi terkait upaya menghindari perilaku buruk tersebut.

### Saran

Dengan adanya sosialisasi ini dapat menjadi suatu nilai yang berharga bagi generasi muda untuk terhindar dari kejahatan yang sewaktu-waktu memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan mereka baik fisik maupun mental. Maka dari itu dibutuhkan upaya meningkatkan pemahaman dan wawasan bagi siswa terkait upaya pencegahan perilaku buruk tersebut. Sosialisasi ini juga diharapkan dapat menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lainnya agar lebih peduli terkait kondisi remaja saat ini, selain itu peran pihak sekolah, dinas pendidikan, bahkan masyarakat sangat penting untuk menjaga generasi muda dari pelecehan seksual, *bullying* dan narkoba.

### Daftar Pustaka

- Andriansyah, Y., Abdurrahman, L., Islam, J. E., Ilmu, F., Islam, A., Islam, U., Hukum, J. I., Hukum, F., & Islam, U. (2013). *PENYULUHAN PENCEGAHAN BAHAYA NARKOBA TERHADAP ANAK-ANAK USIA DINI*. 2(2), 104-108.
- Hariyanto, B. P. (2018). *Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia*. 1(1), 201-210.
- Masruroh, F., Ilsa, E., Putri, E., Hidayah, F., & Faishol, R. (2022). *PSIKOEDUKASI PENDIDIKAN SEKS KEPADA GURU DAN SISWA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA SISWA SD*. 5(2), 216-222.
- Mustafa, I. R., Abdillah, M. B., Winata, N. R., Pratam, R., Isnanda, R., Putra, T. D. A., & Sulisty, W. D. (2019). *EDUKASI GERAKAN SISWA ANTI NARKOBA " ( GESWANA ) ERA DESRUPSI 4 . 0 DI SMP WAHID HASYIM MALANG*. 3(2), 1-9.
- Roheti. (2019). *Pencegahan bullying pada siswa*. 1(2).
- Sarasati, B., Kusumawati, D., & Wdiastuti, I. (2019). *Pencegahan Bullying di Sekolah Melalui Program " Welcome Day."* 3(2).
- Suprihatin, & Aziz, A. M. (2020). *PELECEHAN SEKSUAL PADA JURNALIS PEREMPUAN DI INDONESIA*. 13(2), 413-434.
- Wulandari, A. (2014). *KARAKTERISTIK PERTUMBUHAN TERHADAP MASALAH KESEHATAN DAN KEPERAWATANNYA*. 2, 39-43.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4, 324-330.